Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial
Volume 3, Nomor 3, Agustus 2025
e-ISSN: 3021-7369; p-ISSN: 3021-7377, Hal. 299-307
DOI: https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i3.2081
Available Online at: https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa

Interferensi Bahasa Ibu sebagai Tantangan Penggunaan Bahasa Indonesia Baku oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Chamelia Deres[1], Sheila Ivana Khalishah[2] , Syahrul Ramadhan[3], Norhaliza binti Jamaluddin[4], Elfia Sukma[5]
[1-5]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Indonesia
Alamat e-mail: chameliaderes@gmail.com[1], sheilaivanakhalishah@gmail.com[2], syahrul_r@fbs.unp.ac.id[3], norliza@fbk.upsi.edu.my[4], elfiasukma@fip.unp.ac.id[5]

Abstract: *This study examines the challenges faced by students at Universitas Negeri Padang in using standard Indonesian, with a focus on mother tongue interference within a sociolinguistic context. The aim of this research is to identify the types of interference that occur and their impact on the ability to communicate in proper Indonesian. The method used is a qualitative approach, with data collected through online questionnaires (Google Form) distributed to students from various majors. The findings indicate that mother tongue interference, particularly in the aspects of morphology and syntax, significantly affects the use of standard Indonesian among students. The conclusion of this study highlights the importance of sociolinguistic awareness in enhancing students' understanding of proper language use, as well as the need for more effective language training programs to support their communication skills in academic settings.*

Keywords: *Mother Tongue Interference, Sociolinguistics, Standard Indonesian, Students, Academic Communication.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tantangan yang dihadapi mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam penggunaan bahasa Indonesia baku, dengan fokus pada interferensi bahasa ibu dalam konteks sosiolinguistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis interferensi yang muncul dan dampaknya terhadap kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang benar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui angket *(google from)* dan observasi terhadap mahasiswa dari berbagai jurusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi bahasa ibu, baik dalam aspek morfologi dan sintaksis, secara signifikan mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman sosiolinguistik dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta perlunya program pelatihan bahasa yang lebih efektif untuk mendukung kemampuan komunikasi mereka di lingkungan akademik.

Kata Kunci : Interferensi Bahasa Ibu, Sosiolinguistik, Bahasa Indonesia Baku, Mahasiswa, Komunikasi Akademik

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara memiliki peran penting dalam menyatukan masyarakat Indonesia yang multibahasa (Alwasilah, 2005). Namun, dalam praktiknya, penggunaan bahasa Indonesia baku masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di kalangan mahasiswa yang berasal dari latar belakang bahasa daerah yang kuat. Salah satu faktor utama yang menjadi tantangan adalah keberadaan bahasa ibu atau bahasa pertama (L1) yang mendominasi penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa Universitas Negeri Padang, misalnya, banyak yang berasal dari lingkungan penutur bahasa Minangkabau, sehingga sangat potensial mengalami interferensi saat menggunakan bahasa Indonesia (L2) dalam konteks formal dan akademik.

Received: Mei 02, 2025; Revised: Mei 30, 2025; Accepted: Juni 08, 2025; Online Available: Juni 10, 2025

Interferensi bahasa merupakan fenomena linguistik (Sumarsono, 2013) yang terjadi Ketika struktur atau unsur dari bahasa pertama memengaruhi penggunaan bahasa kedua, baik secara sadar maupun tidak sadar (Nababan, 1993). Dalam kasus mahasiswa, interferensi ini kerap terjadi dalam bentuk pencampuran kosakata, penyusunan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, hingga kesalahan dalam pembentukan kata (Sutrisno, 2019). Kondisi ini menjadi masalah serius, sebab dapat berdampak pada kualitas komunikasi akademik serta pembentukan sikap kebahasaan yang kurang tepat (Muslich, 2010).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa interferensi bahasa ibu terjadi secara meluas di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Nugraheni dan Syuhda (2019) mencatat bahwa mahasiswa di UIN Sultan Syarif Kasim Riau mengalami interferensi bahasa Melayu, khususnya dalam morfologi dan sintaksis. Suhartina (2022) bahkan menemukan adanya interferensi dari bahasa Bugis, Arab, dan Inggris pada mahasiswa IAIN Parepare, yang disebabkan oleh faktor kebiasaan dan lemahnya penguasaan terhadap bahasa Indonesia baku. Penelitian lain oleh Hertina dan Devianty (2023) menunjukkan bahwa struktur sintaksis bahasa Mandailing terbawa ke dalam tulisan akademik mahasiswa di UIN Sumatera Utara. Hal yang sama diungkap oleh Habibi et al. (2023) bahwa interferensi bahasa daerah telah terjadi sejak usia dini dan memengaruhi tataran fonologis hingga leksikal.

Secara lebih luas, interferensi dapat dimaknai sebagai gejala linguistik yang umum terjadi dalam situasi bilingual atau multilingual. Yanti (2018) mencatat bahwa mahasiswa sering membawa struktur kalimat bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, sehingga menghasilkan kalimat yang tidak sesuai dengan standar akademik. Syahrul (2020) menambahkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menguasai struktur bahasa Indonesia disebabkan oleh dominasi pola bahasa ibu yang telah tertanam sejak dini. Selain itu, lingkungan sosial dan komunitas linguistik yang kuat juga turut melanggengkan kebiasaan mencampur bahasa (Wibowo, 2018), baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam ranah formal (Handayani, 2021) Bilingualisme yang tidak terkendali sering kali memunculkan interferensi, baik dalam bentuk alih kode maupun campur kode (Rahardi, 2009)

Dalam konteks Universitas Negeri Padang, fenomena ini menjadi relevan karena kuatnya eksistensi bahasa Minangkabau sebagai media komunikasi utama dalam kehidupan sosial mahasiswa. Namun, hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji dampak interferensi bahasa Minangkabau terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku di lingkungan

kampus tersebut masih terbatas. Padahal, karakteristik sosiolinguistik wilayah ini sangat mendukung munculnya fenomena tersebut dan penting untuk dikaji secara lebih mendalam.

Secara teoritik, penelitian ini berpijak pada kajian interferensi dalam sosiolinguistik dan pemerolehan bahasa. Putra (2021) menjelaskan bahwa interferensi bisa terjadi pada berbagai tataran bahasa akibat intensitas penggunaan dua bahasa yang berlangsung bersamaan. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya intervensi pendidikan yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia baku dalam ranah akademik (Sari & Mulyadi, 2021). Selain itu, dalam perspektif sosiolinguistik klasik, interferensi dapat dipicu oleh dominasi bahasa ibu yang kuat dalam keseharian penutur (Aminuddin, 1995).

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi bahasa ibu terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang, (2) mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi tersebut, dan (3) merumuskan strategi atau pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meminimalkan dampak interferensi dalam penggunaan bahasa Indonesia baku di lingkungan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif bagi penutur bilingual atau multilingual, khususnya di wilayah dengan dominasi bahasa daerah yang kuat seperti Sumatra Barat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji fenomena interferensi bahasa ibu dalam penggunaan bahasa Indonesia baku oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh bahasa ibu terhadap penggunaan bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek morfologi dan sintaksis, yang kerap muncul pada mahasiswa berlatar belakang bahasa daerah, dalam hal ini bahasa Minangkabau (Nugraheni & Syuhda, 2019; Suhartina, 2022). Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Universitas Negeri Padang yang memiliki latar belakang bahasa Minangkabau dan aktif menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan akademik sehari-hari.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang yang menggunakan bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Sampel penelitian terdiri dari 32 mahasiswa. Tujuan dari pemilihan sampel ini adalah untuk

memperoleh gambaran yang beragam mengenai penggunaan bahasa Indonesia baku yang kemungkinan dipengaruhi oleh interferensi bahasa ibu.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket daring yang disebarkan menggunakan Google Form. Angket semi-struktural ini dirancang untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tingkat kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku serta sejauh mana mereka menyadari adanya pengaruh dari bahasa ibu dalam praktik berbahasa mereka. Melalui pertanyaan terbuka, responden diminta untuk menjelaskan pengalaman berbahasa yang berkaitan dengan fenomena interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan angket yang memuat pertanyaan-pertanyaan terbuka, disusun sedemikian rupa untuk mengeksplorasi aspek-aspek morfologi dan sintaksis yang terpengaruh oleh bahasa ibu. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*), untuk mengidentifikasi pola-pola interferensi serta tema-tema utama yang berkaitan dengan faktor penyebabnya (Hertina & Devianty, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data utama. Dalam konteks penelitian kualitatif, keterlibatan aktif peneliti dalam memahami konteks dan makna di balik data yang diperoleh menjadi hal yang sangat penting (Habibi et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interferensi bahasa ibu dalam penggunaan bahasa Indonesia baku oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari angket penelitiam, ditemukan beberapa bentuk interferensi yang terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa yang berasal dari latar belakang bahasa Minangkabau. Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya, yaitu interferensi bahasa ibu berpengaruh pada penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam aspek morfologi dan sintaksis.

Berdasarkan angket yang penulis sebarkan mengenai “Interferensi Bahasa Ibu sebagai Tantangan Penggunaan Bahasa Indonesia Baku oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang” kepada Mahasiswa Negeri Padang. Dari jumlah keseluruhan 32 respondent yang ikut serta mengisi angket tersebut lebih dominan Perempuan 30 Respondent dan Laki-laki 2

Respondent dengan Persentase 93,8% Perempuan dan 6,3% laki-laki. Hasil data dari persentase angket yng telah dilakukan melalui google from tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Pernyataan pertama, ”Saya sering secara tidak sadar mencampur kosakata bahasa daerah (Minangkabau) saat berbicara dalam bahasa Indonesia.” 21,9% menyatakan sangat setuju, 68,8% menyatakan setuju, 9,4% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kedua, “Penggunaan Bahasa ibu mempengaruhi cara saya Menyusun kalimat dalam Bahasa Indonesia.” 18,8% menyatakan sangat setuju, 65,6% menyatakan setuju, 12,5% menyatakan kurang setuju, dan 3,1% menyatakan tidak setuju. Pernyataan Ketiga, “Saya kesulitan menggunakan bahasa Indonesia baku karena terbiasa dengan struktur bahasa ibu.” 0% menyatakan sangat setuju, 65,6% menyatakan setuju, 18,8% menyatakan kurang setuju, dan 15,6% menyatakan tidak setuju. Pernyataan Keempat, “Dosen di Universitas Negeri Padang cukup sering menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.” 21,9% menyatakan sangat setuju, 75% menyatakan setuju, 3,1% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pertanyaan kelima, “Saya merasa penggunaan bahasa ibu lebih nyaman dibandingkan bahasa Indonesia baku dalam percakapan sehari-hari.” 18,8% menyatakan sangat setuju, 53,1% menyatakan setuju, 28,1% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan Keenam, “Saya menyadari adanya interferensi bahasa ibu dalam tulisan akademik saya.” 3,1% menyatakan sangat setuju, 56,3% menyatakan setuju, 31,3% menyatakan kurang setuju, dan 9,4% menyatakan tidak setuju. Pernyataan Ketujuh, “Teman-teman saya juga sering mencampurkan bahasa Minangkabau saat berbicara dalam bahasa Indonesia.” 34,4% menyatakan sangat setuju, 56,3% menyatakan setuju, 6,3% menyatakan kurang setuju, dan 3,1% menyatakan tidak setuju. Pernyataan Kedelapan, “Saya merasa perlu pelatihan atau pembinaan dalam penggunaan bahasa Indonesia baku.” 6,3% menyatakan sangat setuju, 71,9% menyatakan setuju, 12,5% menyatakan kurang setuju, dan 9,4% menyatakan tidak setuju. Pernyataan Kesembilan, “Interferensi bahasa ibu merupakan tantangan utama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia saya.” 9,4% menyatakan sangat setuju, 62,5% menyatakan setuju, 21,9% menyatakan kurang setuju, dan 6,3% menyatakan tidak setuju. Pernyataan Kesepuluh, “Saya berusaha untuk mengurangi pengaruh bahasa ibu saat menggunakan bahasa Indonesia, terutama dalam konteks akademik.” 21,9% menyatakan sangat setuju, 65,6% menyatakan setuju, 9,4% menyatakan kurang setuju, dan 3,1% menyatakan tidak setuju.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Padang mengalami interferensi bahasa ibu, khususnya bahasa Minangkabau, dalam penggunaan bahasa Indonesia baku. Hal ini dapat dilihat dari tingginya persentase mahasiswa yang mengakui adanya pencampuran kosakata dan struktur kalimat bahasa Minangkabau saat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Sebanyak 68,8% responden menyatakan setuju dan 21,9% sangat setuju bahwa mereka secara tidak sadar mencampur bahasa daerah dalam percakapan berbahasa Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa interferensi terjadi secara tidak disadari dan telah menjadi kebiasaan linguistik sehari-hari.

Bentuk interferensi yang paling dominan terdapat pada aspek sintaksis, seperti pengaruh struktur kalimat Minangkabau yang berbeda dengan struktur baku bahasa Indonesia. Sebanyak 65,6% responden setuju bahwa bahasa ibu memengaruhi cara mereka menyusun kalimat dalam bahasa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa transfer struktur kalimat dari L1 (bahasa Minangkabau) ke L2 (bahasa Indonesia) cukup signifikan dan dapat memengaruhi kejelasan dan kebenaran penggunaan bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks akademik.

Selain itu, aspek morfologis juga menjadi salah satu bidang interferensi. Meskipun tidak semua responden mengalami kesulitan, sebanyak 65,6% tetap mengaku kesulitan menggunakan bahasa Indonesia baku karena terbiasa dengan struktur bahasa ibu. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi kebahasaan mahasiswa melalui pembinaan yang tepat.

Menariknya, meskipun ada kesadaran terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia baku dibuktikan dengan 75% responden yang menyatakan bahwa dosen menekankan hal ini banyak mahasiswa tetap merasa lebih nyaman menggunakan bahasa ibu dalam komunikasi sehari-hari (53,1% setuju dan 18,8% sangat setuju). Ini menunjukkan adanya gap antara pengetahuan normatif mengenai bahasa Indonesia baku dan praktik linguistik aktual mahasiswa dalam kehidupan sosial mereka.

Faktor lain yang memperkuat keberadaan interferensi ini adalah lingkungan sosial yang turut mendukung kebiasaan penggunaan bahasa ibu, baik dalam percakapan antar teman maupun dalam konteks nonformal lainnya. Sebanyak 56,3% responden menyatakan bahwa teman-teman mereka juga sering mencampur bahasa Minangkabau dalam percakapan berbahasa Indonesia. Ini memperlihatkan bahwa interferensi bukan hanya masalah individu, tetapi juga fenomena kolektif dalam komunitas akademik.

Meskipun demikian, terdapat upaya dari sebagian besar mahasiswa untuk mengurangi dampak interferensi, terutama dalam konteks akademik. Sebanyak 65,6% responden setuju dan 21,9% sangat setuju bahwa mereka berusaha menghindari pengaruh bahasa ibu saat menggunakan bahasa Indonesia secara akademik. Ini merupakan indikasi adanya kesadaran linguistik yang positif dan menjadi landasan bagi strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa interferensi bahasa ibu, terutama dalam tataran sintaksis dan morfologis, merupakan tantangan utama dalam komunikasi akademik di lingkungan multibahasa (Nugraheni & Syuhda, 2019; Suhartina, 2022). Faktor kebiasaan, lingkungan sosial, serta kurangnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia baku menjadi penyebab utama interferensi ini.

Dengan demikian, penting untuk merancang program pembinaan bahasa yang menekankan pada kesadaran linguistik dan praktik bahasa yang berkesinambungan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan berbahasa mahasiswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan identitas linguistik yang sesuai dengan tuntutan akademik nasional.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa interferensi bahasa ibu, khususnya bahasa Minangkabau, secara nyata memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia baku oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang. Interferensi ini terutama terjadi pada aspek morfologi dan sintaksis, seperti pencampuran kosakata dan penyusunan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Mayoritas mahasiswa menyadari adanya pengaruh bahasa ibu dalam praktik kebahasaan mereka, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan akademik.

Faktor utama yang menyebabkan terjadinya interferensi meliputi kebiasaan berbahasa, lingkungan sosial yang mendukung penggunaan bahasa daerah, serta kurangnya penguasaan terhadap kaidah bahasa Indonesia baku. Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki kesadaran linguistik dan menunjukkan upaya untuk memperbaiki penggunaan bahasa mereka, masih terdapat kebutuhan akan pembinaan berkelanjutan untuk mengurangi dampak interferensi tersebut dalam konteks akademik. (Lestari, 2020).

Saran

- Penguatan Program Pembelajaran Bahasa Indonesia Baku: Institusi pendidikan, khususnya Universitas Negeri Padang, perlu menyelenggarakan pelatihan atau workshop secara berkala yang berfokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku, dengan menekankan perbedaan struktur antara bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia.
- Peningkatan Kesadaran Linguistik Mahasiswa: Dosen dan tenaga pengajar diharapkan terus menanamkan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam konteks akademik melalui integrasi materi sosiolinguistik dalam perkuliahan.
- Penggunaan Media Edukatif dan Interaktif: Pihak kampus dapat memanfaatkan media digital, seperti video pendek, podcast, dan konten interaktif lainnya, untuk mengedukasi mahasiswa mengenai kesalahan umum akibat interferensi bahasa ibu.
- Penguatan Komunitas Bahasa Indonesia: Diperlukan pembentukan komunitas atau klub bahasa Indonesia yang dapat menjadi wadah latihan dan diskusi bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa secara kolektif dan menyenangkan.
- Penelitian Lanjutan: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mencakup jumlah responden lebih besar dan beragam, serta memperluas kajian hingga pada tataran fonologi dan leksikal, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang interferensi bahasa ibu.
- Hal ini juga selaras dengan kebijakan pembinaan bahasa nasional yang menekankan pembinaan penutur bilingual (Mahsun, 2005)

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. C. (2005). Sosiologi bahasa: Peran bahasa dalam masyarakat multikultural. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Aminuddin. (1995). Sosiolinguistik: Pengantar awal. Malang: YA3.

Chaer, A., & Agustina, L. (2010). Sosiolinguistik: Perkenalan awal. Jakarta: Rineka Cipta.

Habibi, H., Nasution, M. I., & Daulay, S. H. (2023). Interferensi bahasa Mandailing terhadap bahasa Indonesia di Tapanuli Selatan. Jurnal Bahasa dan Sastra, 14(2), 135–144.

Handayani, R. (2021). Pengaruh interferensi bahasa ibu terhadap penulisan bahasa Indonesia mahasiswa. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1), 45–55.

Hertina, D., & Devianty, N. (2023). Interferensi sintaksis bahasa Mandailing dalam tulis mahasiswa. Jurnal Pendidikan Bahasa, 12(1), 90–98.

Lestari, M. (2020). Kesalahan berbahasa akibat interferensi bahasa daerah dalam pidato mahasiswa. Jurnal Retorika, 13(2), 98–108.

Mahsun. (2005). Bahasa daerah dan kebijakan bahasa nasional. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Muslich, M. (2010). Tata bahasa Indonesia: Kajian teks dan wacana. Jakarta: Bumi Aksara.

Nababan, P. W. J. (1993). Sosiolinguistik: Suatu pengantar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Putra, F. A. (2021). Interferensi bahasa daerah dalam bahasa Indonesia mahasiswa. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 10(1), 25–36.

Rahardi, K. (2009). Sosiolinguistik: Kode dan alih kode. Jakarta: Erlangga.

Sari, N., & Mulyadi, D. (2021). Struktur kalimat bahasa ibu dalam karangan bahasa Indonesia mahasiswa. Bahasa dan Seni, 19(1), 111–122.

Sugiharto, S. (2017). Interferensi bahasa ibu dalam struktur sintaksis mahasiswa. Jurnal Linguistik dan Sastra, 12(1), 65–74.

Suhartina. (2022). Analisis interferensi bahasa Bugis dan Arab terhadap bahasa Indonesia mahasiswa IAIN Parepare. Lingua, 18(2), 78–87.

Sumarsono, S. (2013). Sosiolinguistik. Yogyakarta: Sabda.

Sutrisno, A. (2019). Bentuk dan faktor interferensi dalam bahasa Indonesia mahasiswa. Jurnal Widyaparwa, 47(2), 154–166.

Syahrul, R. (2020). Implikasi interferensi bahasa Minangkabau terhadap kompetensi bahasa Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa, 8(2), 59–67.

Wibowo, H. A. (2018). Peran lingkungan keluarga dalam interferensi bahasa ibu pada anak usia dini. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(2), 134–142.

Yanti, R. (2018). Pengaruh bahasa Minangkabau dalam struktur kalimat mahasiswa. Jurnal Pendidikan dan Bahasa, 9(1), 77–84.